

**PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Penyuluhan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)
Pada Balita Tahun 2022**

Khoirunnisah Hasibuan¹, Nur Aliyah Rangkti²
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
(khoirunnisahhasibuan14@gmail.com, 082211850826)

ABSTRAK

Masa bayi merupakan periode pertama kehidupan anak dari lahir hingga dua belas bulan. Masa bayi sering dianggap sebagai masa yang membutuhkan peran orang tua terutama ibu untuk memantau pertumbuhan anak. Pemberian makan yang tidak tepat saat MPASI dapat berakibat buruk di masa yang akan datang. Bayi akan mengalami kekurangan zat besi, angka kecukupan gizi yang diterima tidak sesuai dengan usianya, dan yang paling fatal dapat mengakibatkan gizi buruk. Masalah gizi di Indonesia pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memberikan informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada balita di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tahun 2022. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih sering agar para orang tua tetap mendapatkan edukasi seputar MPASI.

Kata kunci: Penyuluhan, MPASI

ABSTRACT

Infancy is the initial period of a child's life from birth to twelve months. It is often regarded as a time which requires the role of parents particularly the mother to monitor the child's growth. Inappropriate feeding of complementary food (MPASI) may lead to bad consequences in the future. Infants will have iron deficiency, nutritional adequacy rate received that is inappropriate for their ages, and the most fatal may lead to malnutrition. Actually nutrition issues in Indonesia are the public health issues caused by several interrelated factors. This counseling activity was carried out as one of efforts to provide information about complementary food (MPASI) to infants in Labuhan Labo Village, Padangsidempuan Tenggara District in 2022. It was carried out by using lecture, discussion and question and answer methods. This counseling activity can be carried out more often so that parents can get information about complementary food (MPASI).

Keywords: Counseling, Complementary Food (MPASI)

1. PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode pertama kehidupan anak dari lahir hingga dua belas bulan. Masa bayi sering dianggap sebagai masa yang membutuhkan peran orang tua terutama ibu untuk memantau pertumbuhan anak

(Herlistia & Muniroh, 2016). Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat

untuk anaknya (Yuna Trisuci Aprillia, Endang Siti Mawarni, 2020).

Pemberian makan yang tidak tepat saat MPASI dapat berakibat buruk di masa yang akan datang. Bayi akan mengalami kekurangan zat besi, angka kecukupan gizi yang diterima tidak sesuai dengan usianya, dan yang paling fatal dapat mengakibatkan gizi buruk (Prasetya & Amri, 2019). Masalah gizi di Indonesia pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain (Swandari et al., 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi masalah gizi adalah keadaan sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan (Heryanto, 2017).

Secara global WHO melaporkan bahwa pada 2015 lebih dari 156 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami gagal tumbuh yang ditandai dengan stunting dan 51 juta mengalami kurang gizi dan gizi buruk. Pada 2015 Gizi Buruk adalah penyebab mendasar pada 45% kematian anak di bawah 5 tahun. Tingkat kematian global balita adalah 43 per 1.000 kelahiran hidup, yang berarti hampir 6 juta kematian hanya dalam satu tahun (Yuna Trisuci Aprillia, Endang Siti Mawarni, 2020).

Angka kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi. Beberapa penyebab tingginya AKB adalah status gizi bayi serta pemberian ASI eksklusif yang rendah. Pemberian Makanan

pendamping ASI (MPASI) sebelum usia 6 bulan berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi (Arsyati & Rahayu, 2019).

MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. MPASI disebut sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan (Yuna Trisuci Aprillia, Endang Siti Mawarni, 2020).

Tujuan dari pemberian MPASI adalah sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak bertambah maka kebutuhan zat gizi anak pun bertambah, sehingga perlu adanya MPASI untuk melengkapi (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada balita di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

pada tahun 2022 dipersiapkan sebelum acara kegiatan dimulai dengan menunjukkan satuan acara penyuluhan (SAP).

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada Kepala Desa Labuhan Labo beserta para kader, setelah izin didapatkan kelompok mempersiapkan materi dan alat yang diperlukan pada saat penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembuatan MP-ASI yang berkualitas.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sesuai dengan SAP yang sudah disepakati bersama yaitu pada hari Jumat tanggal 11 Februari 2022 di Desa Labuhan Labo yang berperan sebagai penyuluh yaitu Ketua (Khoirunnisah Hasibuan, S.Tr.Keb, M.Keb), anggota (Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, MKM). Pelaksanaan kegiatan ini *audient* terlihat sangat aktif baik dari segi memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh pembicara dan ikut serta dalam membantu mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat penyuluhan dilaksanakan. Peralatan dan media dalam kegiatan ini dapat digunakan dengan baik. Media yang digunakan yaitu *leaflet*, LCD, laptop, poster dan mikrofon yang berfungsi dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pertama kali dengan melakukan peninjauan ke lokasi kegiatan pengabdian pada bulan Februari 2022 yang selanjutnya dilakukan diskusi dengan para perangkat Desa Labuhan Labo. Dari diskusi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa jumlah ibu yang memiliki anak balita cukup banyak sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran dalam penyuluhan mengenai MPASI.

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa sebelumnya para ibu sudah mengetahui istilah dari MPASI yaitu sebagai pelengkap zat gizi pada ASI hanya saja mereka belum mengetahui banyak tentang makanan apa saja yang memiliki kandungan gizi seimbang yang baik untuk balita dan bagaimana proses mengolah MPASI tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Labuhan Labo berjalan dengan baik. Peserta yang mengikuti acara penyuluhan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hal ini dibuktikan dengan ketangkapan para peserta dalam mendengarkan dan memahami selama proses kegiatan terlaksana.

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih sering agar para orang tua tetap mendapatkan edukasi seputar Pemberian Makanan Pendamping ASI

(MPASI) di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidiempuan Tenggara.

5. REFERENSI

- Arsyati, A. M., & Rahayu, Y. T. (2019). Budaya Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Leuwibatu Rumpin. *Hearty*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2297>
- Herlistia, B. H. R., & Muniroh, L. (2016). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Sanitasi Rumah Dengan Status Gizi Bayi Keluarga Miskin Perkotaan. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 76–83. <https://doi.org/10.20473/MGI.V10I1.76-83>
- Heryanto, E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI Dini. *Asiyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Prasetya, E. B., & Amri, N. (2019). Sistem Informasi Untuk Menentukan Menu Makanan Pendamping Asi (Mpas) Bayi Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (Akg) Menggunakan Metode Forward Chaining. *RESISTOR*

(*ElektRONika KEndali TelekomunikaSI Tenaga LiSTrik KOMputeR*), 2(1), 15. <https://doi.org/10.24853/resistor.2.1.15-22>

- Swandari, P., Handayani, Oktia Woro Kasmuni, & Mukarromah, S. B. (2017). Karakteristik Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 191–201. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Yuna Trisuci Aprillia, Endang Siti Mawarni, S. A. (2020). Artikel Penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). 9, 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.427>

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



